



INTUISI 1 (2) (2009)

INTUISI
Jurnal Ilmiah Psikologi

<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI>



**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP KOMPETENSI DOSEN
MATA KULIAH PSIKOLOGI PERKEMBANGAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR
MATA KULIAH PSIKOLOGI PERKEMBANGAN PADA MAHASISWA
DI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Fellianti Muzdalifah ✉

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 15 Januari 2010

Disetujui 29 Februari 2010

Dipublikasikan 1 Maret 2010

Keywords:

Competency,

Learning Motivation

Abstrak

This survey investigated correlation between the perception of lecturer's competency of developmental psychology subject and students' learning motivation who attended in developmental psychology class in State University of Jakarta. This study involved 58 students as a sample. Both, data on perception of lecturer's competency and learning motivation of developmental psychology subject were obtained through the use of Likert-like questionnaires. The overall process of data used SPSS v.12.00. The results indicate that there was a positive significant relationship between perception of lecturer's competency of developmental psychology subject with learning motivation of students who attended in developmental psychology class in State University of Jakarta. It's meant that when students perceived lecturer's competency higher it will be followed by their learning motivation.

© 2009 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang
Gedung A1 Lantai 2 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang,
Jawa Tengah, Indonesia, 50229

E-mail: intuisipsikologiunnes@gmail.com

p - ISSN 2086-0803

e - ISSN 2541-2965

PENDAHULUAN

Dalam keseluruhan upaya pendidikan, proses belajar mengajar (PBM) merupakan aktivitas paling penting, karena melalui proses itulah tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk perubahan perilaku siswa. Undang-undang sistem pendidikan nasional no.20 pasal 3 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif; mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Farida Sarimaya, 2008).

Di perguruan tinggi, pencapaian tujuan belajar yang dikehendaki dapat dicapai melalui unit kegiatan belajar-mengajar yang disebut kuliah. Kuliah merupakan bentuk interaksi antara dosen, mahasiswa, dan pengetahuan atau keterampilan. Pemahaman dan persepsi mengenai hubungan ketiga faktor tersebut sangat menentukan keberhasilan proses belajar. Lebih lanjut, pemahaman terhadap aspek-aspek tersebut akan mempengaruhi sikap dan motivasi mahasiswa dalam menjalani proses belajar (Suwardjono.com/upload/perilaku-belajar-di-perguruan-tinggi).

Motivasi membuat kegiatan belajar dapat diarahkan sehingga tujuan belajar itu dapat tercapai dengan baik. Motivasi adalah suatu dorongan yang ada dalam diri mahasiswa yang bersifat aktif mendorong, menggerakkan dan memberi arah pada siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan (W.S. Winkel. 2004). Oleh karenanya, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri mahasiswa yang bersifat aktif yang mendorong, menggerakkan dan memberi arah pada siswa dalam kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki mahasiswa dapat tercapai.

Dosen sebagai faktor eksternal, mempunyai peranan yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Dosen dituntut untuk memiliki kemampuan sebagai tenaga pengajar yang baik karena proses belajar dan prestasi belajar para mahasiswa bukan hanya ditemukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya akan tetapi sebagian besar juga ditentukan oleh kompetensi dosen yang mengajar dan membimbing mereka. Sama halnya seperti guru, dosen yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu dalam mengelola kelasnya sehingga belajar pada mahasiswa berada pada tingkat optimal (Oemar Hamalik. 2004).

Kompetensi itu sendiri berasal dari bahasa Inggris competency yang memiliki pengertian dasar kemampuan atau kecakapan. Secara lebih luas, pengertian kompetensi dijelaskan oleh Johnson (Wina Sanjaya, 2005), yaitu perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan, yang didalamnya meliputi kompetensi personal, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Sementara di Indonesia, kompetensi profesi pendidik baik guru maupun dosen dijelaskan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14/2005 dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi dosen meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung akan terjadi suatu hubungan timbal balik antara dosen dan mahasiswa. Ketika interaksi ini terjadi, para siswa tentunya tidak terlepas dari kegiatan memperhatikan dan memberikan penilaian. Penilaian atau pemberian makna terhadap suatu objek disebut persepsi. Lebih tepat, persepsi adalah dimana individu mengorganisasikan dan memahami kesan yang diperoleh melalui indera sebagai usaha untuk memberikan arti terhadap objek yang diamatinya (Suhama. 2005). Dengan demikian, persepsi mahasiswa terhadap dosen merupakan penilaian mahasiswa mengenai keadaan dosen selama berlangsungnya proses interaksi di kelas atas kemampuan yang dimiliki dosen.

Setiap mahasiswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap dosen karena mahasiswa menanggapi dan memberikan pandangan menurut caranya masing-masing yang dipengaruhi pengalaman-pengalamannya. Ketika mahasiswa menilai dosen secara positif, misalnya dapat menyampaikan materi dengan jelas, merupakan sosok yang menyenangkan, menguasai ilmunya, menggunakan beragam metode belajar, dan sebagainya, maka kesan positif ini diperkirakan akan menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa. Sebaliknya, jika mahasiswa menilai dosen dengan negatif, karena ketidakmampuan dalam mengajar, bukan merupakan sosok yang menyenangkan, dan sebagainya, maka diperkirakan kurang menumbuhkan motivasi belajar pada mahasiswa.

Di Universitas Negeri Jakarta, para mahasiswa selain mendapat mata kuliah sesuai dengan bidang ilmu atau jurusan yang ditekuninya, mereka juga diharuskan mengikuti mata kuliah wajib sebagai syarat kelulusan sebagai sarjana pendidikan. Ada dua jenis kelompok mata kuliah, yaitu kelompok Mata Kuliah Umum

(MKU) yang dikelola oleh Fakultas Ilmu Sosial dan kelompok Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) yang dikelola oleh Fakultas Ilmu Pendidikan. Kedua kelompok mata kuliah tersebut terdiri dari beberapa mata kuliah. Mata kuliah Psikologi Perkembangan merupakan bagian dari mata kuliah MKDK. Hampir seluruh pengajar di program studi Psikologi mendapat tugas dari fakultas untuk melaksanakan pengajaran di mata kuliah Psikologi Perkembangan bagi seluruh fakultas di Universitas Negeri Jakarta.

Berdasarkan studi pendahuluan yang bersifat informal beberapa dosen psikologi perkembangan memberikan keluhan bahwasanya perilaku belajar yang ditunjukkan oleh mahasiswa psikologi perkembangan terlihat kurang antusias untuk mempelajari mata kuliah psikologi perkembangan. Oleh karena adanya fenomena tersebut, maka perlu dilakukan kajian lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah psikologi perkembangan. Sementara itu, motivasi belajar pada mahasiswa sangat erat kaitannya dengan persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen yang mengajar.

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar sangat penting peranannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan, sebab tanpa adanya motivasi seorang mahasiswa akan sulit untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan syarat yang harus ada dalam belajar. Besar kecilnya motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa dapat dilihat dari besar kecilnya rintangan yang dihadapi dalam belajar sampai rintangan tersebut dapat diatasi.

Motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya upaya belajar tetapi juga memberikan arah yang jelas pada kegiatan belajar. Hal ini diperkuat dengan pendapat Winkel (Winkel, 2004) yang mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjalin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan.

Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang termotivasi kuat memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Tidaklah menjadi berarti betapa pun baiknya potensi mahasiswa yang meliputi kemampuan intelektual atau bakat mahasiswa dan materi yang akan diajarkan serta lengkapnya sarana belajar, namun bila mahasiswa tidak

termotivasi dalam belajar, maka kegiatan PBM tidak akan berlangsung optimal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau kekuatan dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki mahasiswa.

Karakteristik Mahasiswa Yang Memiliki Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangat diperlukan oleh mahasiswa demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Mahasiswa yang memiliki motivasi besar akan giat berusaha, tampak gigih tidak mudah menyerah, mengerjakan tugas-tugas dengan sebaik mungkin, aktif bertanya dan berdiskusi, giat membaca buku untuk meningkatkan pengetahuan ataupun prestasi belajarnya. Sebaliknya, mahasiswa yang motivasinya tampak lemah, memiliki sikap tidak acuh, mudah putus asa, suka mengganggu di kelas, perhatiannya tidak tertuju di kelas, sering meninggalkan pelajaran sehingga mengalami kesulitan belajar (Sardiman A.M., 2008).

Hal tersebut diperkuat oleh pengamatan Riduwan (2007) yang menyatakan bahwa mahasiswa dalam belajar hendaknya merasakan adanya kebutuhan psikologis yang normatif. Mahasiswa yang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan. Mahasiswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajarnya menunjukkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik mahasiswa yang mempunyai motivasi dalam belajar adalah:

- a. Ketekunan dalam belajar yang meliputi tingkat kehadiran di kelas yang cukup tinggi, aktif mengikuti PBM di kelas, dan melakukan kegiatan belajar di rumah.
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar yang meliputi kecenderungan sikap positif terhadap kesulitan dan adanya usaha dalam mengatasi kesulitan.
- c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar yang meliputi adanya kebiasaan yang teratur dalam mengikuti materi perkuliahan dan semangat dalam mengikuti PBM.
- d. Prestasi dalam belajar yang meliputi adanya keinginan untuk berprestasi yang ditunjukkan dengan usaha yang gigih untuk menyelesaikan tugas dan menentukan kualifikasi keberhasilan dalam proses belajar.

- e. Mandiri dalam belajar meliputi mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain dan menggunakan kesempatan untuk belajar di luar jam pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mengambil kesimpulan karakteristik mahasiswa yang memiliki motivasi belajar sebagai faktor untuk mengembangkan instrumen motivasi belajar mahasiswa mata kuliah psikologi perkembangan.

Pengertian Kompetensi Dosen

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar secara sistematis dan berencana untuk mengembangkan kemampuan, sikap, dan perilaku individu dalam bermasyarakat. Dalam proses pendidikan terdapat dua komponen utama yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik dalam proses pendidikan formal disebut guru. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi peranan guru dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh sebab itu, guru harus selalu berkembang dan dikembangkan, agar perolehan subyek didik terhadap pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai dapat maksimal.

Jika disebut profesi guru, maka yang dimaksudkan tidak saja guru SD sampai SMA, namun dosen di perguruan tinggi pun pada hakekatnya adalah seorang guru. Pemberian nama "dosen" bagi tenaga pendidik yang mengajar di perguruan tinggi sebagaimana yang disebutkan pada UU RI No.20 tahun 2003 pada dasarnya hanya merupakan pembedaan tempat mengajarnya dan menunjukkan jenjang lembaga dimana ia bekerja (Hamzah B. Uno, 2008).

Peranan dunia pendidikan dituntut dapat mengimbangi kemajuan teknologi dunia. Salah satunya dengan mengembangkan kompetensi dosen dengan menekankan kemampuan dosen dalam pembelajaran dimana untuk membawa mahasiswa kedalam pembelajaran agar siswa juga turut dapat mengembangkan kompetensinya.

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris competency yang memiliki pengertian dasar kemampuan atau kecakapan. Secara lebih luas, pengertian kompetensi dijelaskan oleh Johnson (Wina Sanjaya, 2005), yaitu perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan, yang didalamnya meliputi kompetensi personal, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dengan demikian suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan dalam upaya mencapai suatu tujuan.

Dengan demikian dapat disimpulkan pengertian kompetensi dosen adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seorang dosen dalam melaksanakan profesinya sebagai tenaga pengajar yang didalamnya mencakup kemampuan secara profesional, kemampuan secara personal, dan kemampuan secara sosial. Selanjutnya, kompetensi yang dimiliki oleh seorang dosen akan ditunjukkan pada kemampuan serta kualitasnya dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang akan terwujud dalam bentuk pengetahuan dan perbuatan dalam menjalankan fungsinya sebagai dosen.

Dalam proses pembelajaran, setiap mahasiswa akan memiliki penilaian dan kesan yang berbeda-beda terhadap cara mengajar dosen, ada yang bersifat positif atau bersifat negatif, suka atau tidak suka, dan sebagainya. Proses mahasiswa dalam menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan dari pengalamannya tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperolehnya selama proses perkuliahan disebut dengan persepsi.

Oleh karena itu persepsi terhadap kompetensi dosen mata kuliah psikologi perkembangan adalah proses seorang mahasiswa untuk memberikan penilaian mengenai kemampuan dan kecakapan dosen psikologi perkembangan dalam menjalankan proses pembelajaran.

Kualifikasi Kompetensi Dosen

Di Indonesia, kompetensi profesi pendidik baik guru maupun dosen dijelaskan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14/2005 dan Peraturan Pemerintah No. 19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi dosen meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Keempat kompetensi dosen dan indikatornya diuraikan sebagai berikut (Farida Sarimaya, 2008):

- a. Kompetensi kepribadian
Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa dan arif, berwibawa, berakhlak mulia, dan menjadi teladan.
- b. Kompetensi pedagogik
Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman dan pengembangan terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.
- c. Kompetensi profesional
Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan

mendalam, yang mencakup penguasaan materi dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

d. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan dosen untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, orang tua/wali peserta didik, tenaga kependidikan, dan masyarakat sekitarnya.

Kompetensi dosen sebagaimana diatur dalam UU Guru dan Dosen No.14/2005 akan menjadi dasar dalam pembuatan alat ukur kompetensi dosen mengajar.

METODE

Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang sedang mengambil mata kuliah semester pendek mata kuliah psikologi perkembangan. Perkuliahan yang berlangsung di semester pendek pada mata kuliah psikologi perkembangan diikuti oleh mahasiswa yang belum maupun yang sudah pernah mengambil mata kuliah psikologi perkembangan pada jadwal reguler. Jumlah subyek penelitian sebanyak 58 mahasiswa yang terdiri dari empat kelas mata kuliah psikologi perkembangan.

Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan skala sebagai alat ukur pengumpulan data. Jenis skala yang digunakan adalah skala Likert modifikasi, dimana pilihan ragu-lagu tidak diberikan kepada responden. Alat ukur terbagi dua, yaitu alat ukur motivasi belajar yang terdiri dari 41 pernyataan dan alat ukur persepsi kompetensi dosen yang terdiri

dari 38 pernyataan setelah melalui uji validitas dan reliabilitas. Reliabilitas skala persepsi kompetensi sebesar 0.910 dan reliabilitas skala motivasi belajar sebesar 0.899 pada taraf kepercayaan 99%.

Teknik statistika yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah teknik statistika korelasi Product Moment dari Pearson. Proses analisisnya dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS for Windows 12.00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti dan setelah dilakukan perhitungan menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson dengan menggunakan fasilitas perhitungan pada program SPSS for Windows, maka diperoleh hasil nilai $p = 0.00 < \text{nilai } \alpha 0.01$ dengan nilai $r = 0.548$. Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap kompetensi dosen mengajar psikologi perkembangan dengan motivasi belajar pada mahasiswa mata kuliah psikologi perkembangan UNJ. Nilai indeks korelasi positif menunjukkan adanya hubungan yang searah dimana semakin tinggi total skor persepsi kompetensi dosen psikologi perkembangan akan diikuti dengan semakin tingginya total skor motivasi belajar pada mahasiswa psikologi perkembangan. Sementara nilai $r = 0.548$ menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen akan berdampak pada motivasi belajar mahasiswa.

Adapun hasil dari pengelompokan skor persepsi terhadap kompetensi dosen dan motivasi belajar pada mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Kategorisasi Skor Persepsi Terhadap Kompetensi Dosen

Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Prosentase
Rendah	< 96	0	0
Sedang	96 – 144	58	100%
Tinggi	>144	0	0

Tabel 2. Kategorisasi Skor Motivasi Belajar

Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Prosentase
Rendah	<92	7	12%
Sedang	92 – 138	51	88%
Tinggi	>138	0	0

Pembahasan

Mata kuliah psikologi perkembangan merupakan mata kuliah dasar kependidikan yang diwajibkan kepada seluruh mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Penguasaan ilmu psikologi perkembangan akan membantu mahasiswa dalam mengetahui perubahan-perubahan fisik, mental, dan sosioemosional peserta didik sehingga pendidik menjadi lebih peka terhadap keadaan, perubahan, dan kebutuhan peserta didik. Selain itu juga memudahkan pendidik dalam memodifikasi perangsang-perangsang pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kegunaan yang terakhir terkait dengan pendidik itu sendiri, yaitu berguna bagi pendidik dalam memperbaiki pribadi sendiri, yang harus menjadi teladan bagi peserta didiknya. Nilai korelasi yang positif antara persepsi terhadap kompetensi dosen psikologi perkembangan dengan motivasi belajar mata kuliah psikologi perkembangan pada mahasiswa di UNJ menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen psikologi perkembangan, maka semakin tinggi pula motivasi belajar mata kuliah psikologi perkembangan pada mahasiswa di UNJ. Sebaliknya, semakin rendah persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen psikologi perkembangan, maka semakin rendah motivasi belajar mata kuliah psikologi perkembangan pada mahasiswa di UNJ.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hamzah B. Uno (2008) yang menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik dapat timbul karena adanya faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan, faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Faktor-faktor ekstrinsik dalam lingkungan belajar formal sebagian besar sangat ditentukan oleh kompetensi pendidik yang mengajar dan membimbing peserta didik (Oemar Hamalik, 2004).

Berdasarkan hasil kategorisasi dengan statistika menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen psikologi perkembangan berada pada tingkat sedang (100%). Sementara, motivasi belajar mahasiswa terhadap mata kuliah psikologi perkembangan berada pada tingkat sedang (88%) dan tingkat rendah (12%). Data ini menunjukkan bahwa berdasarkan penilaian mahasiswa terhadap kompetensi dosen psikologi perkembangan belum sepenuhnya baik sehingga mahasiswa kurang termotivasi untuk mempelajari mata kuliah psikologi perkembangan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi terhadap kompetensi dosen psikologi perkembangan maka semakin tinggi motivasi belajar pada mahasiswa UNJ. Sebaliknya, semakin rendah persepsi terhadap kompetensi dosen psikologi perkembangan maka semakin rendah motivasi belajar pada mahasiswa UNJ.

Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen mata kuliah psikologi perkembangan berada pada kategori sedang. Sedangkan, motivasi belajar mahasiswa psikologi perkembangan dominan berada pada kategori sedang pula. Dengan demikian, situasi belajar yang kurang bersemangat yang dikeluhkan oleh dosen psikologi perkembangan dikarenakan kurang adanya motivasi belajar yang tinggi pada mahasiswa dalam menjalani proses perkuliahan psikologi perkembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Farida Sarimaya.
2008. *Sertifikasi Guru; Apa, Mengapa, dan Bagaimana?* Bandung: Yrama Widya
- Hamzah. B. Uno. 2008. *Profesi Kependidikan; Problema, solusi, dan Reformasi pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamzah. B. Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukuran; Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Muhibbin Syah. 1997. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar dan Martinis Yamin 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ngalim Purwanto. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru - Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sardiman A.M. 2008. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2002. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wina Sanjaya. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- W.S. Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

